

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI DARING *E-LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PJOK (STUDI PADA SISWA MTs NEGERI 1 SUMENEP MADURA)

Alif Ayatullah\*, Fifukha Dwi Khory

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

\*Alif.17060464055@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran PJOK dilakukan secara daring, begitu pula di sekolah-sekolah madrasah. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam belajar salah satunya yaitu motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi aplikasi belajar *E-Learning* terhadap motivasi belajar PJOK selama masa pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode survei dengan kuesioner berbentuk skala *likert*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 8 MTs Negeri 1 Sumenep yang berjumlah 266 orang siswa, sedangkan sampel penelitian berjumlah 103 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Kuesioner motivasi belajar yang digunakan telah diuji validasi dan reliabilitas dengan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,361) pada semua item pernyataan dan nilai *Cronbach's alpha* yaitu  $0,934 > 0,60$  yang dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor intrinsik dan ekstrinsik motivasi belajar pada siswa sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 46,60% dan 33,01%. Selain itu, juga diketahui bahwa secara keseluruhan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK secara daring melalui *E-learning* berada pada kategori sedang yaitu 41,75%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa pada pembelajaran PJOK secara daring melalui aplikasi *E-learning* dinyatakan sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa MTs Negeri 1 Sumenep dalam pembelajaran PJOK secara daring cukup baik.

**Kata Kunci:** pandemi covid-19; aplikasi *e-learning*; motivasi belajar PJOK

### Abstract

During Covid-19 pandemic, sports physical education and health (PJOK) subjects were conducted online, including in madrasa schools. These conditions can affect various aspects of learning, such as motivation. This purpose of this research was to determine the contribution of E-Learning applications to PJOK learning motivation during the pandemic. This research was a quantitative study using a survey method with a Likert Scale questionnaire. The research population was all 8th grade students of MTs Negeri 1 Sumenep of 266 students. The research sample was 103 students with the sampling technique using cluster random sampling. The learning motivation questionnaire used had been tested for validation and reliability with an  $r$  count  $>$   $r$  table (0.361) on all statement items and Cronbach's alpha value was  $0.934 > 0.60$  which was analyzed by descriptive statistics. The results of this research showed that the intrinsic and extrinsic factors of students learning motivation were mostly in the moderate category of 46.60% and 33.01%. In addition, it was also known that overall student learning motivation in online PJOK learning through E-learning was in the moderate category of 41.75%. Based on these results, it can be interpreted that most of the students learning motivation in PJOK subject through the E-learning application was stated to be moderate. Therefore, it can be concluded that the learning motivation of students at MTs Negeri 1 Sumenep in learning PJOK via online were moderate.

**Keywords:** pandemic covid-19; e-learning application; learning motivation of physical education

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadikan peranan yang sangat penting dalam memajukan kualitas suatu bangsa (Putra, 2020). Nasib bangsa akan tergantung kepada generasi muda yang berkualitas dalam segala bidang. Sumber daya manusia yang tangguh harus siap menghadapi segala tantangan yang menerpa bangsa dan negaranya. Seperti fenomena yang menerpa dunia saat ini, yaitu merebaknya wabah virus Covid-19 sejak bulan Desember 2019. Dimulai dari akhir bulan Desember 2019, virus infeksi SARS-CoV-2 dimulai di pasar grosir makanan Laut China Selatan di Wuhan, China, kemudian berkembang sampai ke banyak berbagai negara di seluruh dunia, serta memicu wabah global (Vassileva *et al.*, 2020). Organisasi kesehatan dunia mengumumkan bahwa pandemi Covid-19 telah menjadi ancaman kontemporer bagi umat manusia (Adedoyin & Soykan, 2020). Dampak penyebaran virus ini sangat berpengaruh kepada pertumbuhan dan perkembangan di semua bidang kehidupan. Tidak terkecuali di Indonesia, semua sendi-sendi kehidupan masyarakat bahkan bisa dikatakan lumpuh total. Mulai dari ekonomi, politik, keamanan, sosial, dan tentunya bidang pendidikan. Salah satu aspek pendidikan di sebuah lembaga sekolah adalah kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pengertian belajar sangat erat kaitannya dengan arti dari belajar dan mengajar. Mengajar dan belajar menjadi sebuah kesatuan. Bisa belajar tanpa guru atau tanpa mengajar dan proses pembelajaran resmi lainnya. Pada saat yang sama, mengajar mencakup semua yang dilakukan guru di kelas (Mustika, 2016). Pada masa pandemi saat ini pembelajaran dilakukan secara daring atau belajar di rumah. Pembelajaran daring mengacu pada pembelajaran yang dapat diselesaikan melalui platform yang ada tanpa adanya tatap muka (Komarudin & Prabowo, 2020). Pembelajaran dalam jaringan adalah sebuah inovasi pendidikan yang memasukkan bagian dari teknologi informasi ke dalam proses belajar (Fitriyani *et al.*, 2020). Untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, dibutuhkan sebuah motivasi. Sedangkan sebuah motivasi akan lebih berguna untuk mencapai usaha serta mencapai cita-cita. Bagaimanapun pelajar yang memiliki motivasi yang kuat dapat menggapai banyak hal di dalam situasi apapun (Daskalovska *et al.*, 2012). Motivasi seorang pendidik di sebuah sekolah yaitu agar mampu mendorong serta memacu seorang siswa untuk lebih meningkatkan keinginan dan kemauan belajar guna meraih prestasi hasil belajar sehingga tujuan pendidikan di sebuah sekolah dapat capai sesuai kurikulum yang berlaku (Purwanto, 2013). Motivasi akan berperan penting pada siswa dalam proses belajar

karena motivasi akan muncul sebagai daya penggerak untuk menjamin masa depan siswa serta menjadi penunjuk arah pada proses belajar sehingga semua keinginan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan mudah diperoleh dengan maksimal.

Berdasarkan sumbernya, motivasi terdiri dari 2 jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar (Sardiman, 2011). Semuanya akan dapat diperoleh dengan belajar yang tekun dan penuh motivasi. Semangat diri ini berasal dari kemauan pribadi berdasarkan tujuan yang bersifat esensial, bukan hanya sebuah lambang dan sebuah perayaan. Selanjutnya, motivasi ekstrinsik juga menjadi hal yang penting ketika kondisi siswa itu bersifat universal, labil, dan juga sebagian dari komponen dalam proses belajar mengajar terdapat sesuatu tidak disenangi oleh siswa, sehingga dibutuhkan motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Uruk (2021), didapatkan hasil bahwa motivasi belajar dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada siswa SMP kecamatan X Koto secara garis besar berada pada kategori cukup baik. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Syachtiyani & Trisnawati (2021) diketahui bahwa dari enam indikator motivasi belajar mendapat rata-rata 84,28% yang dapat disimpulkan motivasi belajar siswa termasuk ke dalam kategori motivasi tinggi. Motivasi belajar sendiri merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pencapaian tujuan belajar individu.

Menurut Rosdiani (2012b) mendefinisikan PJOK sebagai sebuah proses pembelajaran yang secara sistematis mengaplikasikan aktivitas fisik dengan tujuan agar siswa mampu meningkatkan dan mengembangkan pribadi siswa dari sisi organik, perseptual, neuromaskuler, emosional, dan kognitif dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah proses pembelajaran melalui kegiatan jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sportivitas dan kecerdasan emosional (Kurniawan dan Kibadra, 2020). Tanpa adanya perencanaan yang matang dalam proses belajar mengajar, pendidikan jasmani tidak akan mencapai tujuannya. Terkait dengan proses pembelajaran, harus ada metode, strategi dan model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran

pendidikan jasmani (Jayul & Irwanto, 2020). Dengan adanya olahraga maka tubuh kita menjadi lebih bugar, sehat dan aktif pada masa pandemi seperti sekarang ini, berolahraga sangat penting bagi kesehatan tubuh agar menjaga imun tetap stabil. Selain itu, tujuan Pendidikan Jasmani adalah mengembangkan aspek jasmani dan rohani dalam rangka mengembangkan manusia seutuhnya (Rosdiani, 2012a).

Madrasah disebut juga sebagai sekolah, tempat dimana seseorang menuntut ilmu pengetahuan namun terdapat pengklasifikasian ilmu agama secara lebih luas. Sebagai lembaga yang mempunyai tujuan pendidikan nasional, madrasah selalu mengoptimalkan seluruh proses belajar mengajar untuk mencapai kualitas manusia seutuhnya. Pada penelitian ini, penulis memilih MTs Negeri 1 Sumenep sebagai sasaran tempat penelitian. Terkait dengan kondisi pandemi yang melanda seluruh unsur pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, MTs Negeri 1 Sumenep juga merasakan hal yang sama. Jika kegiatan pendidikan di madrasah ini dihentikan dikarenakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), maka akan terjadi banyak hal yang membuat banyak anak dan remaja akan melewatkan kegiatan berdasarkan interaksi sosial yang diperlukan untuk tumbuh kembang, dan belajar (Bestiantono *et al.*, 2020). Pandemi covid-19 telah mengganggu pengoperasian normal berbagai aktivitas termasuk pembelajaran dan pendidikan diseluruh dunia (Baber, 2020). Kebijakan pemerintah terhadap pembatasan sistem pendidikan yang diterapkan di madrasah dirasa sangat signifikan terhadap metode dan desain pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau disebut juga dengan dalam jaringan (Daring) menjadi pilihan utama memberlakukan kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Penerapan E-learning dalam dunia pendidikan membutuhkan sumber daya yang berkualitas terutama sumber daya manusia. Oleh karena itu, dalam penerapan e-learning menuntut tenaga pendidik dan peserta didik untuk memiliki pengetahuan komputer (Islamiyah & Widayanti, 2016). Kata *E-learning* madrasah berasal dari huruf *E* yang berarti *electronic*, *experience*, *extended*, dan *expanded* (Sukmadinata, 2011:206). *E Learning* berarti penambahan unsur teknologi pada proses belajar, sehingga proses belajarnya melibatkan berbagai perangkat keras, perangkat lunak, dan proses elektronik. Pembelajaran dalam jaringan merupakan inovasi bidang pendidikan yang memasukkan unsur-unsur dan teknologi informasi ke dalam proses belajar mengajar (Fitriyani *et al.*, 2020).Terkait wabah penyebaran penyakit *coronavirus* (Covid-19) kesehatan fisik dan mental siswa, guru, kepala sekolah menjadi pertimbangan utama dalam melaksanakan kebijakan

pendidikan. Penggunaan media belajar berbasis on-line menjadi pilihan utama saat kebijakan pembatasan interaksi belajar antara guru dan siswa berlangsung. Dikarenakan dengan media belajar berbasis on-line guru dan siswa dapat berinteraksi dalam pembelajaran tanpa harus bertatap muka.

Kondisi tersebut terjadi di lembaga pendidikan formal dimana peneliti memilih sebagai objek penelitian, yakni MTs Negeri 1 Sumenep. MTs Negeri 1 Sumenep menerapkan metode pembelajaran jarak jauh dengan mengimplementasikan sarana belajar berbasis *E Learning*. Semua mata pelajaran di madrasah dialokasikan melalui aplikasi belajar *E Learning* Madrasah tanpa terkecuali. Termasuk mata pelajaran PJOK, yang notabene adalah pelajaran dengan prosentase metode praktikum lebih dominan daripada metode teoritis. PJOK diajarkan melalui *E Learning* dengan menerapkan bahan ajar berupa konten berbentuk multimedia interaktif atau *Multimedia-based Content* seperti foto dan video, konten teks seperti buku pembelajaran PDF atau *Text-based Content*, *Fitur conference* atau interaksi virtual dan lain sebagainya.

Tuntutan kepada kedua belah pihak yaitu guru dan siswa untuk menguasai teknologi dalam pembelajaran sangat mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman dan motivasi belajar siswa. Selain itu kemampuan guru untuk menciptakan desain instruksional sesuai dengan kaidah pedagogis sesuai kurikulum sangat diharapkan agar siswa termotivasi untuk belajar lebih giat walaupun dari rumah. Serta tidak kalah pentingnya dalam penggunaan media belajar *E-Learning* adalah pengaruh pemenuhan jaringan serta biaya operasional aplikasi yang digunakan oleh siswa. Apabila ketiga hal tersebut tidak seiring, maka bisa berakibat tingkat motivasi siswa sangat berpengaruh. Apakah kondisi tersebut mempengaruhi terhadap tingkat motivasi belajar siswa, perlu analisa dan penelitian untuk mengetahuinya. Penelitian kali ini mempunyai tujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran PJOK dengan menggunakan aplikasi belajar *E-Learning* selama pandemi.

## METODE

Penelitian kali ini merupakan penelitian menggunakan metode survei. Penelitian survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data (Maksum, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi e-learning terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Sumenep. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 yang mengikuti pembelajaran PJOK pada tahun ajaran

2020-2021 berjumlah 266 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *Cluster Random Sampling*. Menurut Maksam (2018) dalam teknik *cluster random sampling* yang dipilih bukan individu, melainkan kelompok atau area yang kemudian disebut cluster. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari kelas 8A, 8B dan 8G sebanyak 103 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner terkait motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK menggunakan aplikasi daring *e-learning* yang terdiri dari 33 butir pernyataan. Teknik analisis data pada penelitian ini memakai teknik analisis data deskriptif. Perhitungan statistik deskriptif menggunakan rumus persentase, mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK menggunakan *E Learning*. Untuk mengetahui skala kategori angket penelitian menggunakan rumus berikut:

**Tabel 1. Norma Penilaian**

| Kelas                            | Kategori      |
|----------------------------------|---------------|
| $X \geq M + 1,5 SD$              | Sangat Tinggi |
| $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$ | Tinggi        |
| $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$ | Sedang        |
| $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$ | Rendah        |
| $X < M - 1,5 SD$                 | Sangat Rendah |

Sumber: (Iryadi, 2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa dari data penelitian yang telah diperoleh peneliti maka dapat diuraikan beberapa hasil penelitian. Berikut ini perolehan hasil penelitiannya:

**Tabel 2. Hasil Deskripsi Data Siswa**

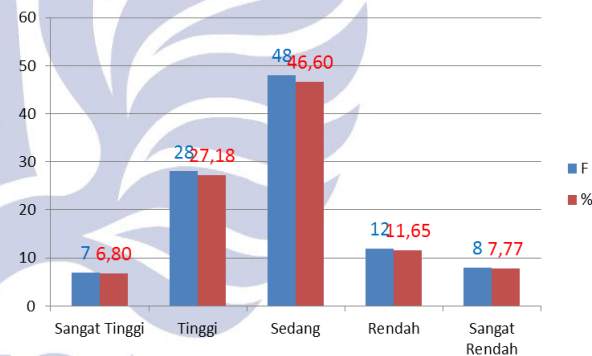
| Komponen            | N   | M    | SD   | Tinggi | Rendah |
|---------------------|-----|------|------|--------|--------|
| Motivasi Intrinsik  | 103 | 49,0 | 5,91 | 67     | 34     |
| Motivasi Ekstrinsik | 103 | 52,5 | 6,57 | 73     | 36     |

Berdasarkan hasil tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa untuk komponen motivasi intrinsik dari 103 siswa diperoleh nilai mean sebesar 49,07 serta nilai standar deviasi sebesar 5,91. Sedangkan nilai tertinggi diperoleh sebesar 67 dan terendah sebesar 34. Pada komponen motivasi ekstrinsik diperoleh hasil mean sebesar 52,56 dan standar deviasi sebesar 6,57 sedangkan nilai tertingginya sebesar 73 serta terendahnya sebesar 36. Selanjutnya hasil distribusi angket motivasi akan dijelaskan pada bagian berikut ini.

**Tabel 3. Distribusi Data Angket Penelitian Faktor Motivasi Intrinsik**

| NO     | SKOR    | KATEGORI      | f   | %     |
|--------|---------|---------------|-----|-------|
| 1      | > 58    | Sangat Tinggi | 7   | 6,80  |
| 2      | 52 – 57 | Tinggi        | 28  | 27,18 |
| 3      | 46 – 51 | Sedang        | 48  | 46,60 |
| 4      | 40 – 45 | Rendah        | 12  | 11,65 |
| 5      | < 39    | Sangat Rendah | 8   | 7,77  |
| JUMLAH |         |               | 103 | 100   |

Berdasarkan perolehan distribusi data pada tabel 3 dapat dideskripsikan bahwa motivasi siswa sebanyak 103 orang secara intrinsik dominan berkategori Sedang dengan perolehan nilai frekuensi sebanyak 48 siswa atau sebesar 46,60%. Berikutnya berstatus Tinggi dengan besaran frekuensi sebanyak 28 siswa atau sebesar 27,18%, di lanjutkan oleh kategori Rendah dengan frekuensi sebanyak 12 siswa atau sebesar 11,65%. Kategori selanjutnya adalah Sangat Rendah sebanyak 8 siswa atau 7,77%, serta yang terakhir adalah kategori Sangat Tinggi sejumlah 7 siswa atau sebesar 6,80%. Dapat digambarkan tingkat frekuensi dan prosentase hasil tersebut dalam diagram batang berikut.



**Gambar 1. Diagram Batang Faktor Motivasi Intrinsik**

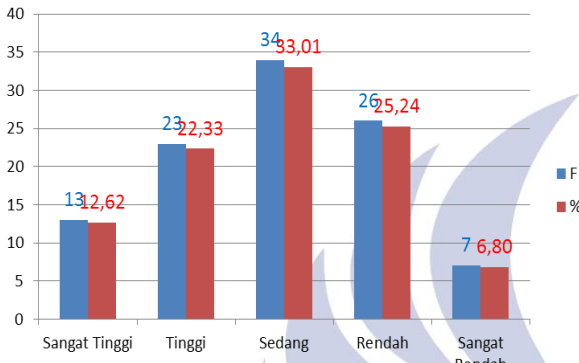
Berikutnya akan diuraikan hasil angket penelitian motivasi dari faktor ekstrinsik

**Tabel 4. Distribusi Data Angket Penelitian Faktor Motivasi Ekstrinsik**

| NO     | SKOR      | KATEGORI      | f   | %     |
|--------|-----------|---------------|-----|-------|
| 1      | $\geq 62$ | Sangat Tinggi | 13  | 12,62 |
| 2      | 56 - 61   | Tinggi        | 23  | 22,33 |
| 3      | 50 - 55   | Sedang        | 34  | 33,01 |
| 4      | 44 - 49   | Rendah        | 26  | 25,24 |
| 5      | $\leq 43$ | Sangat Rendah | 7   | 6,80  |
| JUMLAH |           |               | 103 | 100   |

Berdasarkan perolehan distribusi data pada tabel 4 dapat jelaskan bahwa motivasi siswa sebanyak 103 orang

secara ekstrinsik dominan berkategori Sedang dengan perolehan nilai frekuensi sebanyak 34 siswa atau sebesar 33,01%. Berikutnya berstatus Rendah dengan besaran frekuensi sebanyak 26 siswa atau sebesar 25,24%, di lanjutkan oleh kategori Tinggi dengan frekuensi sebanyak 23 siswa atau sebesar 22,33%. Kategori selanjutnya adalah Sangat Tinggi sebanyak 13 siswa atau 12,62%, serta yang terakhir adalah kategori Sangat Rendah sebanyak 7 siswa atau sebesar 6,80%. Dapat digambarkan tingkat frekuensi dan prosentase hasil tersebut dalam diagram batang berikut.



**Gambar 2. Diagram Batang Faktor Motivasi Ekstrinsik**

Setelah merumuskan kedua faktor motivasi, selanjutnya akan dilihat perbedaan kedua faktor secara rata-rata.

**Tabel 5. Rata-rata Peringkat Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik**

|              | Faktor Motivasi | N   | Mean Rank | Sum of Ranks |
|--------------|-----------------|-----|-----------|--------------|
| Hasil Angket | 1               | 103 | 88,34     | 9099,50      |
|              | 2               | 103 | 118,66    | 12221,50     |
|              | Total           | 206 |           |              |

Diperoleh hasil *mean rank* kedua faktor yang berbeda dari tabel 5, yaitu faktor intrinsik sebesar 88,34 dan faktor ekstrinsik sebesar 118,66. Dapat disimpulkan secara signifikan bahwa terdapat perbedaan diantara kedua faktor tersebut, dalam artian bahwa hasil angket motivasi belajar faktor ekstrinsik (2) lebih besar dibandingkan dengan faktor intrinsik (1). Artinya faktor ekstrinsik mempunyai tingkat motivasi lebih baik dari faktor intrinsik.

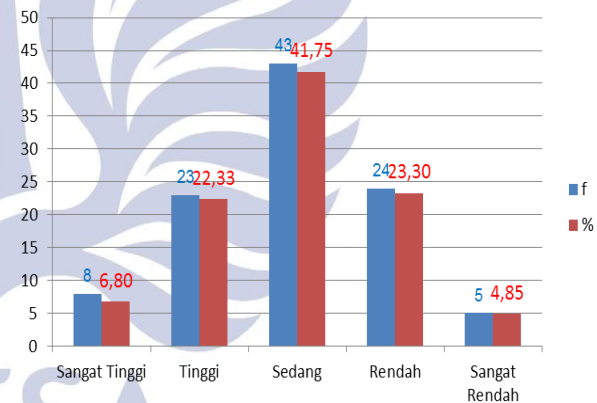
Setelah menjelaskan terkait kedua faktor motivasi belajar PJOK diatas, maka selanjutnya akan diuraikan tentang hasil tingkat motivasi dari hasil angket penelitian secara keseluruhan. Berikut tabel perolehan hasil angket motivasi belajar siswa,

**Tabel 6. Hasil Kategori Angket Motivasi Siswa**

| NO | SKOR  | KATEGORI      | F | %    |
|----|-------|---------------|---|------|
| 1  | ≥ 118 | Sangat Tinggi | 8 | 6,80 |

| NO     | SKOR      | KATEGORI      | F   | %     |
|--------|-----------|---------------|-----|-------|
| 2      | 107 – 117 | Tinggi        | 23  | 22,33 |
| 3      | 96 – 106  | Sedang        | 43  | 41,75 |
| 4      | 85 – 95   | Rendah        | 24  | 23,30 |
| 5      | ≤ 84      | Sangat Rendah | 5   | 4,85  |
| JUMLAH |           |               | 103 | 100   |

Pada tabel tersebut dapat diuraikan bahwa dari 103 siswa yang menjadi sampel penelitian diperoleh klasifikasi 5 kategori motivasi siswa yang berbeda. Motivasi belajar PJOK SANGAT TINGGI diperoleh dari 8 siswa atau sebesar 6,80%, sedangkan tingkat motivasi belajar PJOK berkategori TINGGI diperoleh dari 23 siswa atau 22,33%. Untuk motivasi belajar PJOK berkategori SEDANG terdapat 43 siswa atau 41,75% dalam artian, kategori ini menjadi motivasi dominan paling banyak diperoleh oleh siswa. Selanjutnya adalah kategori RENDAH, diperoleh oleh sebanyak 24 siswa atau 23,30%, dan yang terakhir adalah tingkat motivasi SANGAT RENDAH yaitu sebanyak 5 siswa atau 4,85%. Berikut diagram yang menggambarkan hasil persentase angket penelitian motivasi.



**Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Motivasi Belajar PJOK**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring menggunakan aplikasi belajar *E Learning* madrasah baik dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Selama masa pandemi akibat virus Covid-19 pembelajaran jarak jauh menggunakan jaringan menyebabkan guru kurang mampu menilai secara objektif kompetensi siswa baik secara kognitif maupun psikomotornya. Sebaliknya juga, siswa selama daring kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran PJOK dari rumah melalui aplikasi belajar yang notabene dominan menggunakan metode pembelajaran praktikum. Selain itu siswa kurang menumbuhkan *Ego-involment* mereka, dimana

pembelajaran selama daring ini harusnya siswa lebih bekerja keras menghadapi permasalahan.

Pembelajaran dari rumah juga menyebabkan kurangnya perhatian dari guru dan orang tua siswa seperti pujian, teguran, pendampingan belajar, hukuman dan tentunya hadiah sebagai imbalan prestasi selama belajar. Faktor lain yang juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kurangnya pemahaman terhadap pentingnya sistem jaringan dan aplikasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran PJOK. Siswa banyak mengisi waktu selama di rumah hanya dengan bermain game dan media sosial lainnya sehingga waktu belajar terkikis oleh pemenuhan kepentingan pribadi tanpa ada tujuan belajar. Menghadapi permasalahan tersebut, seorang siswa harus bisa menumbuhkan motivasi intrinsiknya melalui tiga hal yaitu melakukan untuk mengetahui sesuatu, menyempurnakan sesuatu, dan menstimulasi pengalaman belajar. Selanjutnya untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik seorang siswa harus bisa mengembangkan 4 kemampuan yaitu *external regulation*, *introjected regulation*, *identified regulation*, dan *integrated regulation* (Maksum, 2011:72).

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian analisis data penelitian berupa angket motivasi siswa MTs Negeri 1 Sumenep selama pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan menggunakan aplikasi belajar *E Learning* madrasah mata pelajaran PJOK, maka diperoleh kesimpulan penelitian berupa:

1. Motivasi ekstrinsik lebih baik mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring mata pelajaran PJOK daripada motivasi intrinsik.
2. Tingkat motivasi belajar PJOK siswa berkategori sangat tinggi sebesar 6,80%, tinggi sebesar 22,33%, sedang sebesar 41,75%, rendah 23,30%, dan sangat rendah sebesar 4,85%.

### Saran

Hasil pada penelitian kali ini, diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dan inovasi terutama kepada lembaga pendidikan di tingkat lanjutan pertama dan sederajat di masa pandemi sekarang ini. Selain itu, hasil penelitian kali ini juga diharapkan dapat menjadi sumber analisa dan pengembangan terkait dengan metode, strategi, dan perencanaan pembelajaran mata pelajaran PJOK di masa belajar daring. Aplikasi pembelajaran daring yang diterapkan pada penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas fiturnya demi *E Learning* madrasah yang lebih aplikatif dan menarik agar motivasi belajar siswa juga lebih meningkat.

Semoga terdapat penelitian lanjutan yang dapat mengembangkan aspek dan variabel motivasi belajar PJOK di masa pandemi seperti sekarang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020). Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*. doi : 10.1080/10494820.2020.1813180
- Baber, H. (2020). Determinants of students' perceived learning outcome and satisfaction in online learning during the pandemic of COVID19. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(3), 285–292.
- Bestiantono, D. S., Agustina, P. Z. R., & Cheng, T.-H. (2020). How Students' Perspectives about Online Learning Amid the COVID-19 Pandemic? *Studies in Learning and Teaching*, 1(3), 133–139. doi : 10.46627/silet.v1i3.46
- Daskalovska, N., Gudeva, L. K., & Ivanovska, B. (2012). Learner Motivation and Interest. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 1187–1191. doi : 10.1016/j.sbspro.2012.05.272
- Uruk, F. H. (2021). Menguak Kondisi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2227-2234. doi : 10.47492/jip.v1i10.451
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 165–175. doi : 10.33394/jk.v6i2.2654
- Iryadi, R. (2017). *Tingkat pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli Mini Se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Islamiyah, M., & Widayanti, L. (2016). Efektifitas Pemanfaatan E-Learning Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STMIK Asia Malang Pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 10(1), 41–46.
- Jayul, A & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190-199. doi : 10.5281/zenodo.3892262
- Komarudin, & Prabowo, M. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

Pada Masa Pandemi Covid-19. *Majalah Ilmiah Olahraga (MAJORA)*, 26(2), 56–66.

Kurniawan, A., & Kibadra, K. (2020). Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 22 Padang. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*. 3(10), 1–8. Diakses dari : <http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/399emosional>.

Maksum, A. (2011). *Psikologi Olahraga : Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Mustika, J. (2016). *Modul Psikologi Pendidikan*. Lampung : STKIP Kumala Lampung Metro.

Purwanto, N. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Putra, A. N. (2020). *Implementasi Pembelajaran Pjok Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

Rosdiani, D. (2012a). *Dinamika Olahraga dan Pengembangan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Rosdiani, D. (2012b). *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syachtiyani, W. R., & Trisnawati N. (2021). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19. *Prima Magistra : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90 - 101. doi : 10.37478/jpm.v2i1.878

Vassileva, S., Drenovska, K., Lambert, W. C., & Schwartz, R. A. (2020). The New Pandemic COVID-19 : I. *Clinics in Dermatology*, 39, 1–4. doi : 10.1016/j.clindermatol.2020.12.005

